

## PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER* DAN *CASH TURNOVER* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN* PADA PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2014 - 2023

Riesta Dwi Saputri<sup>1</sup>, Kartono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>riestadwi4@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen01012@unpam.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of working capital turnover and cash turnover on net profit margin at PT. Akasha Wira International, Tbk for the period 2014-2023. The research method used is descriptive quantitative, which describes the company's financial condition expressed in numerical form. Data management was processed using SPSS version 26. The result show that partially, working capital turnover does not has a significant effect on net profit margin, with  $t_{count} < t_{tabel}$  is  $-0,120 < 2.364$  and a significance value of  $0.908$  ( $0.908 > 0.05$ ). Cash turnover, does not have a significant effect on net profit margin, with  $t_{count} < t_{tabel}$  ( $-2,153 < 2.364$ ) and a significance value ( $0.068 > 0.05$ ). Simultaneously, working capital turnover and cash turnover have a significant effect on net profit margin, with  $F_{count} > F_{tabel}$  ( $8,233 > 4.46$ ) and a significance value ( $0.014 < 0.05$ ). R square value of  $0.702$  indicates that the independent variables used in the study contributed to the formation of the Net Profit Margin by  $70,20\%$ , while the remaining  $29,80\%$  is influenced by other variables outside the research model*

**Keyword:** *Working Capital Turnover, Cash Turnover and Net Profit Margin*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital turnover* dan *cash turnover* terhadap *net profit margin* pada PT Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023. Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka. Pengelolaan data diolah dengan menggunakan SPSS versi 26. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  bahwa  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,120 < 2,364$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,908$  ( $0,908 > 0,05$ ). *Cash turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,153 < 2,364$ ) dengan nilai signifikansi ( $0,068 > 0,05$ ). Secara simultan *working capital turnover* dan *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,233 > 4,46$ ) serta nilai signifikansi ( $0,014 < 0,05$ ). Nilai R square sebesar  $0,702$  menunjukkan bahwa variabel independent yang digunakan dalam penelitian telah berkontribusi dalam pembentukan *Net Profit Margin* sebesar  $70,20\%$ . Sedangkan sisanya  $29,80\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Kata kunci:** *Working Capital Turnover, Cash Turnover dan Net Profit Margin*

## 1. PENDAHULUAN

Secara umum di era globalisasi saat ini dimana perusahaan perlu mempunyai kemampuan untuk menjaga eksistensi perusahaan. Di masa ini membuat banyaknya persaingan antar dunia usaha dan perusahaan-perusahaan yang menjadikannya semakin tinggi, berprestasi dan diketahui oleh masyarakat. Karena manajemen perusahaan dituntut untuk bekerja keras, dan meningkatkan kinerja perusahaan dalam berbagai hal guna untuk mendapatkan keuntungan (profitabilitas) demi menjamin kelangsungan hidup perusahaan agar dapat terus bertahan

Fenomena dari latar belakang penelitian ini berkaitan dengan fluktuasi kinerja keuangan PT. Akasha Wira International, Tbk, khususnya dalam hal penjualan bersih, laba bersih, serta efektivitas perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran kas (*cash turnover*). Tantangan eksternal seperti perubahan preferensi konsumen, inovasi produk, dan persaingan yang ketat dalam industri air minum kemasan dan kosmetik menjadi latar belakang penting. Fenomena ini mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), yang menjadi fokus penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana pengelolaan modal kerja dan kas berdampak terhadap laba bersih perusahaan.

Laba perusahaan diperlukan untuk mengalami peningkatan setiap waktunya, maka diperlukan pendapatan laba yang akan di capai perusahaan pada periode berikutnya. Kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat bergantung pada labanya. Laba yang tinggi akan menarik investor untuk investasi. Pada dasarnya, investor lebih tertarik pada keuntungan saat ini dan masa depan, aktivitas keuntungan tersebut. Dan hubungannya dengan keuntungan perusahaan lain. karena itu, analisis laporan keuangan diperlukan

PT. Akasha Wira International, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri produksi dan distribusi air minum dalam kemasan dan kosmetik. Selama periode 2014-2023, perusahaan menghadapi berbagai tantangan eksternal dan internal yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Selama periode tersebut, PT. Akasha Wira International, Tbk menunjukkan fluktuasi

signifikan dalam penjualan bersih dan laba bersih. Misalnya, pada tahun-tahun tertentu, perusahaan mengalami penurunan tajam dalam penjualan dan laba bersih yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebabnya

Dengan strategi peningkatan pemasaran, pemasaran dagang, dan distribusi yang lebih baik, permintaan terhadap produk perusahaan ini diperkirakan akan terus meningkat. Penjualan produk kosmetik merk Makarizo yang menawarkan berbagai jenis perawatan rambut terus meningkat, meskipun persaingan di pasar kosmetik sangat ketat. Air minum dalam kemasan Nestle Pure Life dan Vica yang di produksi dengan standar tinggi dimana belakangan ini menjadi hal yang semakin diminati oleh konsumen Indonesia yang semakin sadar akan kesehatan. Produk makanan dan minuman siap saji merk Korea seperti Mujigae dan Wonhae telah cepat diterima oleh konsumen dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan penjualan perusahaan

Keberlanjutan usaha dalam PT. Akasha Wira International, Tbk dapat dipertahankan dengan memperoleh keuntungan maksimal. Pertumbuhan keuntungan dari tahun ke tahun mencerminkan profitabilitas perusahaan tersebut yang merupakan indikator kinerja bisnisnya. Profitabilitas merupakan upaya untuk memperoleh keuntungan jangka waktu tertentu yang dapat kita lihat pada laba yang diperoleh perusahaan, dimana hal ini menjadi parameter utama dalam menilai kinerja bisnis. Dengan perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika laba rendah berarti kinerjanya tidak baik

PT. Akasha Wira International, Tbk masih menjadi informasi yang sangat ditunggu-tunggu dan penting bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam membeli, menjual ataupun menahan sekuritas yang dimiliki para investor yang akan dapat memberikan prediksi kinerja perusahaan tersebut. Namun, laba sendiri masih dibatasi oleh munculnya berbagai asumsi perhitungan dan juga adanya manipulasi yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan

Bisnis adalah tindakan yang membandingkan kemajuan suatu negara dengan kemajuan suatu negara dengan kemajuan ekonomi, yang dapat dilihat dari perkembangan ekonominya. Bisnis adalah inti dari pertumbuhan ekonomi. Di dunia

bisnis saat ini berkembang dengan cepat. Banyak bisnis baru muncul, yang paling banyak mempengaruhi perusahaan yang ada. Perusahaan dibentuk dengan maksud meningkatkan penilaian perusahaan, maka dapat memberikan keuntungan kepada pemenang saham. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan selalu berupaya untuk memperoleh hasil yang maksimal

Setiap ekonomi perusahaan pasti akan memiliki tujuan begitupun dengan PT. Akasha Wira International, Tbk. Tujuannya yaitu jangka panjang untuk menjaga bisnis tetap beroperasi dan berkembang, dan tujuan jangka pendeknya adalah untuk mencapai tingkat keuntungan terbaik dari operasinya. Dan dengan menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan juga dapat bertindak dengan kesejahteraan pemilik, karyawan, dengan mengukur nilai produk dan melakukan investasi. Naik turunnya rasio profitabilitas bisa diakibatkan karena sebagai faktor. Diantara faktornya yaitu perputaran modal kerja dan perputaran kas

Perputaran Modal Kerja digunakan untuk menghitung berapa aktiva lancar berupaya membentuk penjualannya, karena bertambahnya modal kerja berputar untuk menghasilkan penjualan, karena bertambahnya penjualan yang berkembang terbentuk atau kata lainnya penjualan pun meningkat. Pada setiap perusahaan barang/jasa yang telah dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, dari pendapatan tersebutlah akan memperoleh laba

Perubahan dalam modal kerja dan rata-rata kas menunjukkan ketidakstabilan dalam pengelolaan sumber daya. Misalnya, penurunan drastis dalam pertumbuhan modal kerja atau kas dapat mempengaruhi operasional dan profitabilitas. Dan di industri minuman kemasan dan kosmetik mengalami berbagai perubahan, termasuk perubahan preferensi konsumen dan inovasi produk. Perusahaan harus beradaptasi dengan tren ini untuk tetap kompetitif. Persaingan di industri minuman kemasan dan kosmetik semakin ketat, dengan banyak pesaing baru yang masuk ke pasar. Hal ini mempengaruhi pangsa pasar dan strategi harga perusahaan

Berikut gambaran tentang *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023.

Tabel 1. 1  
 Data Aset Lancar, Hutang Lancar, dan Kas Pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023  
 ( dalam jutaan rupiah )

Tahun	Aset Lancar	Pertumbuhan Aset Lancar	Hutang Lancar	Pertumbuhan Hutang Lancar	Kas	Pertumbuhan Kas
2014	240.896	0%	156.900	0%	29.116	0%
2015	276.323	13%	199.364	21%	24.068	-21%
2016	319.614	14%	195.466	-2%	35.316	32%
2017	294.244	-9%	244.888	20%	25.507	-38%
2018	364.138	19%	262.397	7%	102.273	75%
2019	351.120	-4%	175.191	-50%	128.049	21%
2020	545.239	36%	183.559	5%	338.488	62%
2021	673.394	19%	268.367	32%	380.237	11%
2022	815.319	17%	254.719	-5%	377.722	-1%
2023	1.118.372	27%	257.488	1%	646.316	41%
Min	240.896	-9%	156.900	-50%	24.068	-1%
Max	1.118.372	36%	268.367	32%	646.316	75%
Rata-rata	499.866	13%	219.834	3%	208.209	18%

Sumber : Data diolah 2014-2023

Dari tabel 1.1 dapat diketahui aset lancar, hutang lancar, kas pada PT Akasha Wira International, Tbk selama periode 2014 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan aset lancar terendah -9% dan ditahun 2020 mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 36%, dengan rata-rata pertumbuhan aset lancar sebesar 13%. Selain itu pertumbuhan hutang lancar pada 2019 pertumbuhan hutang lancar terendah -50%, ditahun 2021 mengalami pertumbuhan tertinggi menjadi 32%, dengan rata-rata pertumbuhan hutang lancar sebesar 3% .Selain itu pertumbuhan kas pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan kas terendah -1%, di tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan kas tertinggi menjadi 75%. Dengan rata-rata pertumbuhan hutang lancar sebesar 18% selama periode 2014-2023.

Tabel 1. 2  
 Data Penjualan Bersih dan Laba Setelah Pajak PT. Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023  
 ( dalam jutaan rupiah )

Tahun	Penjualan Bersih	Pertumbuhan Penjualan Bersih	Laba Setelah Pajak	Pertumbuhan Laba Setelah Pajak
2014	413.803	0	25.414	0
2015	479.476	14%	17.014	-49%
2016	450.341	-6%	22.353	24%
2017	613.063	27%	23.162	3%
2018	596.529	32%	35.558	35%
2019	616.024	3%	46.933	24%
2020	485.384	-27%	74.384	37%
2021	616.073	21%	142.853	48%
2022	924.193	33%	240.665	41%
2023	1.095.831	16%	291.879	18%
Min	413.803	-27%	17.014	-49%
Max	1.095.831	33%	291.879	48%
Rata-rata	629.072	8%	91.955	18%

Sumber : Data diolah 2014-2023

Dari tabel 1.2 dapat diketahui dapat diketahui penjualan bersih dan laba setelah pajak pada PT Akasha Wira International, Tbk mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan penjualan bersih terendah -27% dan ditahun 2022 mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 33%, dengan rata-rata pertumbuhan penjualan bersih sebesar 8%. Begitupula pertumbuhan laba setelah pajak pada tahun 2015 mengalami pertumbuhan laba setelah pajak terendah -49% dan ditahun 2021 mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 48%. Dengan rata-rata pertumbuhan laba setelah pajak pada PT. Akasha Wira International, Tbk sebesar 18% periode 2014-2023

Menurut Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asma'l Kumala Sari, Citra Mulya Sari (2013-2020) dan Lubi Khoiriyah (2018) pengaruh modal kerja, dan perputaran kas terhadap *net profit margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan teman studi yang dilakukan oleh Pratama dan Dinar Bagdja (2021), yang menemukan bahwa secara parsial Working Capital Turnover dan Cash Turnover terhadap Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Hartono (2018:1) “laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan dan untuk menilai kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan yang sahamnya telah tercatat dan diperdagangkan di bursa”.

Menurut Kamsir (2019:75) “laporan keuntungan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”. Laporan keuangan ini merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan seluruh kegiatan finansialnya pada suatu periode tertentu.

Menurut Munawir (2018:78) ‘laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”.

Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disajikan maka akan semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan

perusahaan tersebut. Lebih meyakinkan jika perusahaan diprediksikan akan tumbuh dan memperoleh profitabilitas secara berkelanjutan, yang tentunya membuat pihak-pihak yang berhubungan akan merasa puas dalam berbagai urusan dengan perusahaan. Karena yang dihindari atau tidak diharapkan oleh pihak eksternal adalah adanya bad debt (piutang tak tertagih).

Menurut Kamsir (2019:104) “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan”.

Menurut pengertian diatas ditarik kesimpulan bahwa rasio keuangan atau *financial ratio* alat untuk menganalisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan perhitungan-perhitungan dari data yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan atau laporan keuangan akan menggambarkan atau menghasilkan suatu pertimbangan terhadap baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, serta bertujuan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien dalam kebijaksanaan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan setiap tahunnya. Rasio-rasio tersebut akan dijelaskan lebih lanjut yang berkaitan dengan masalah, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

Menurut Kamsir (2016:182) “Perputaran modal kerja adalah salah satu alat untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Modal kerja selalu dalam keadaan modal kerja Perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha (memproduksi), periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana Kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatkannya profitabilitas Perusahaan

Untuk mengukur perputaran modal kerja adalah dengan membandingkan antara penjualan dan modal kerja, penjualan yang akan dibandingkan adalah penjualan bersih (*Net Sales*) dalam satu periode sedangkan perbandingannya adalah modal kerja dalam arti (*Current Asset*),

dimana modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi lancar.

Secara umum modal kerja Modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya membayar gaji karyawan, bahan bakar mobil/ truk untuk pengiriman barang dan sebagainya, di mana uang atau dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualan.

Modal kerja digunakan untuk membeli bahan baku, bahan mentah (Rate Of Material), membayar upah, gaji, biaya pengangkutan transportasi dan biaya tidak langsung seperti biaya telepon, listrik dan air. Dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek.

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan harus dihitung dengan cermat sehingga dapat mencerminkan kebutuhan yang sesungguhnya, dalam praktiknya besar kecil kebutuhan modal kerja suatu perusahaan sangat tergantung pada besar atau kecilnya operasi pokok penjualan dan kecepatan perputaran modal kerja

Perputaran kas merupakan komponen kas dalam menghasilkan pendapatan. Informasi yang dihasilkan akan memperlihatkan siklus kas dalam satu periode tertentu sehingga mampu menghasilkan pendapatan. Menurut (Kasmir 2019:140) “perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biayabiaya yang berkaitan dengan penjualan”.

Menurut Subramanyan (2014:45) “perputaran kas adalah berputarnya kas dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja saat kembalinya menjadi kas sebagai unsur modal kerja yang penting tinggi”.

Untuk menjaga likuiditas Perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai perputaran kasnya. Semakin tinggi perputaran kas nya akan semakin baik kondisi Perusahaan.sebaliknya kita perputaran kas Perusahaan sering mengalami pnyimpangan

maka Perusahaan harus berusaha untuk menjaga persediaan kas minimal.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mencari menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi*”.

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residu yang memiliki distribusi normal”. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *P.P Plot of regression standar dized resident* atau dengan uji *one sample kolmogorof of Smirnov*

##### 2) Uji Multikolinearitas

Menurut Widodo (2017:78) “Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independent”. Jika variabel independent saling berkolerias, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal, artinya variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2019:59) “Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari reidual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas”. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas berarti adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan) jika varian tetap maka disebut Heteroskedastisitas dan jika berbeda maka akan terjadi problem heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Menurut Slamet Riyanto (2020:214) "Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1)".

c. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghazali (2021:145) "koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membebaskan antara variabel dependen dengan variabel independen". Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2017:261) menyatakan bahwa "regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen "

Penelitian menggunakan model regresi linier berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *working capital* dan *cash turnover* terhadap *net profit margin* PT Akasha Wira Internasional Tbk,

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya

2) Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghazali (2018:171) "Uji statistik F ini menunjukkan apakah variabel independen dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen

f. Koefisien Determinasi

Menurut Ghazali (2018:59) "Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menetapkan variabel-variabel dependen".

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Tabel 4.8

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	10	1.27	12.42	4.2350	3.43560
CTO	10	1.72	20.16	9.2280	7.41710
NPM	10	3.55	26.64	12.3200	9.57545
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS versi 26, data diolah

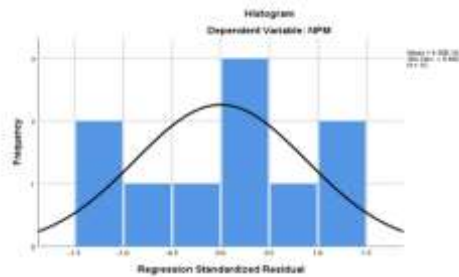
Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas diketahui jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 10 data, variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai minimum sebesar 1,27 dan nilai maximum sebesar 12,42. Standar deviasi yang dimiliki *Working Capital Turnover* (WCTO) sebesar 3,43560 menunjukkan data yang lebih besar dari mean-nya sebesar 4,2350

*Cash Turnover* (CTO) menunjukkan nilai minimum sebesar 1,72 dan nilai maximum sebesar 20,16. Standar deviasi yang dimiliki *Cash Turnover* (CTO) sebesar 7,41710 menunjukkan data yang lebih kecil dari mean-nya sebesar 9,2280

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan nilai minimum yang dimiliki sebesar 3,55 sedangkan nilai maximum-nya sebesar 26,64. Untuk standar deviasi dari *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 9,57545 menunjukkan lebih kecil dari mean-nya sebesar 12,3200

b. Uji Asumsi Klasik

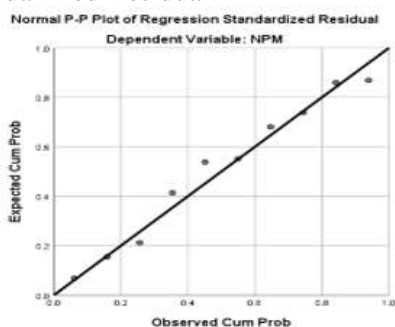
1) Uji Normalitas



Gambar 4. 5  
 Histogram Uji Normalitas

Sumber : Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik P-Plot Of Regression Standardized Residual



Gambar 4. 6

Hasil Uji Normalitas (Normal P-Plot)

Sumber : Output SPSS Versi 26 (data diolah)

Berdasarkan gambar 4.6 hasil normalitas diatas dapat dilihat bahwa grafik P-Plot memiliki nilai residual terdistribusi secara normal, dimana titik-titik nilai residual yang ada pada tabel alurnya mengikuti garis diagonal maka dengan demikian ini bisa menunjukkan tingkat normalitas nilai residual yang ada pada tabel diatas berarti data berdistribusi normal

Tabel 4. 9  
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	5.22975495
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.118
	Negative	-.143
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS versi 26 data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test pada tabel diatas diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan di atas berdistribusi normal atau  $H_0$  diterima

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	WCTO	.308	3.241
	CTO	.308	3.241

a. Dependent Variable: NPM  
 Gambar : Output SPSS versi 26 data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel independent *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Cash Turnover* (CTO) sebesar 0,308. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independent mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dimana  $0,308 > 0,10$  dan nilai VIF untuk variabel independent *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Cash Turnover* (CTO) 3,241. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10,00 dimana  $3,241 < 10,00$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi masalah multikolinearitas

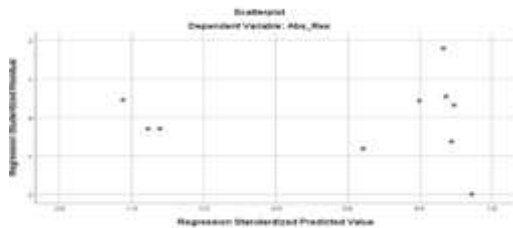
3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,919	1,814		5,836	,090
	WCTO	,725	,331	,885	2,190	,065
	CTO	-,521	,153	-,1373	-3,398	,011

a. Dependent Variable: Abx\_Res  
 Sumber : Hasil Output SPSS 26 data diolah  
 Gambar : Output SPSS versi 26 data diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas *Glejser test* model pada variabel *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar dan *Cash Turnover* ( $X_2$ ) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar  $0,065 > 0,05$ . dengan demikian regression model pada data ini tidak terganggu heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai penelitian



Gambar 4. 7  
 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Sumber : Output SPSS Versi 26 data diolah

Dari gambar grafik di atas bahwa scatterplot titik-titik terlihat menyebar secara acak serta penyebarannya terletak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa variabel dalam kondisi Homoskedastisitas atau tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12  
 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,838 <sup>a</sup>	,702	,616	5,92998	,892

a. Predictors: (Constant), CTO, WCTO  
 b. Dependent Variable: NPM  
 Gambar : Output SPSS versi 26 data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,892 dengan menggunakan

signifikan 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 10, serta  $k = 2$  ( $k$  adalah jumlah variabel *independent*) diperoleh nilai  $dL = 0,6972$  dan  $dU = 1,6413$ . Keputusan akan ditolak jika nilai  $4 - dU < DW < 4 - dU = 1,6413 < 0,892 < 2,3587$  adanya autokorelasi negatif keputusan yang ditolak

Tabel 4. 13  
 Hasil Uji Korelasi Run Tes

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	66372
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-,335
Asymp. Sig. (2-tailed)	,737

a. Median  
 Gambar : Output SPSS versi 26 data diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,737. Maka dapat disimpulkan  $0,737 > 0,05$  yang menyatakan bahwa residual random atau tidak terdapat autokorelasi antara nilai variabel.

c. Uji Koefesien Korelasi

Tabel 4. 14  
 Hasil Uji Koefesien Korelasi

Correlations				
		WCTO	CTO	NPM
WCTO	Pearson Correlation	1	,832 <sup>**</sup>	-,710 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)		,003	,021
	N	10	10	10
CTO	Pearson Correlation	,832 <sup>**</sup>	1	-,837 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,003		,003
	N	10	10	10
NPM	Pearson Correlation	-,710 <sup>**</sup>	-,837 <sup>**</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	,021	,003	
	N	10	10	10

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
 Gambar : Output SPSS 26 data diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk semua variabel:

Untuk nilai koefesien korelasi variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap NPM sebesar -0,710 dimana nilai berkisaran 0,60 -0,799 yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan “kuat”.

Untuk nilai koefesien korelasi variabel *Cash Turnover* (CTO) terhadap NPM sebesar -



0,837 dimana nilai tersebut berkisaran antara 0,80 – 1,000 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang “sangat kuat”.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 15  
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.380	3.172		7.056	.008
	WCTO	-.125	1.036	-.045	-.120	.908
	CTO	-1.033	.480	-.800	-2.153	.068

a. Dependent Variable: NPM  
 Gambar : Output SPSS 26 data diolah

Nilai konstanta (a) sebesar 22,380 yang berarti bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* adalah 0, maka nilai variabel dependen *Net Profit Margin* sebesar 22,380.

Nilai koefisien regresi variabel *Working Capital Turnover* bernilai sebesar -0,125, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Working Capital Turnover* mengalami penurunan sebesar 1% maka *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar -0,125%. Maka dari hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* bernilai negatif antara *Working Capital Turnover* terhadap *Net Profit Margin*

Nilai koefisien regresi variabel *Cash Turnover* bernilai -1,033, hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel *Cash Turnover* mengalami penurunan.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 16  
 Hasil Uji T (Uji Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.380	3.172		7.056	.008
	WCTO	-.125	1.036	-.045	-.120	.908
	CTO	-1.033	.480	-.800	-2.153	.068

a. Dependent Variable: NPM  
 Gambar : Output SPSS 26 data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas maka disimpulkan yang didapatkan adalah variabel *Working Capital Turnover* menghasilkan  $t_{hitung} = -0,120$  sementara  $t_{tabel}$  ( $dk = n - k - 1$ ),  $dk = 10 - 2 - 1 = 7$ , dengan nilai signifikan 0,908 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,387 hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

sebesar -0,120 < 2,364 dan nilai signifikansinya 0,908 > 0,05 maka menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Working Capital Turnover* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y).

Pada variabel *Cash Turnover* menghasilkan  $t_{hitung} = -2,153$  sementara  $t_{tabel}$  ( $dk = n - k - 1$ ),  $dk = 10 - 2 = 7$ , dengan nilai signifikan 0,068 maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,364 hasil ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $2,153 < 2,364$  dan nilai signifikansinya  $0,068 > 0,05$  maka menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya *Cash Turnover* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (Y)

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 4. 17  
 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.061	2	289.529	8.233	.014 <sup>b</sup>
	Residual	246.163	7	35.166		
	Total	825.224	9			

a. Dependent Variable: NPM  
 b. Predictors: (Constant), CTO, WCTO  
 Gambar : Output SPSS 26 data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dilihat dari hasil perhitungan ANOVA didapatkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,233 lebih besar dari  $F_{tabel}$  yaitu sebesar 4,46 ( $8,233 > 4,46$ ). Yang berarti berpengaruh dengan nilai signifikan ( $0,014 < 0,05$ ) yang berarti signifikan. Hasil menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* pada PT. Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023

f. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 18  
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 <sup>a</sup>	.702	.616	5.92998

a. Predictors: (Constant), CTO, WCTO  
 b. Dependent Variable: NPM  
 Gambar : Output SPSS 26 data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil dari koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,702. Maka  $KD\ 0,702 \times 100\% = 70,20\%$  Jadi dapat disimpulkan *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* berpengaruh sebesar 70,20% % terhadap *Net Profit Margin*, sedangkan sisanya 29,80% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disajikan dalam model penelitian ini

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* terhadap *Net Profit Margin* pada PT Akasha Wira International, Tbk. periode 2014-2023, secara parsial maupun simultan. Kesimpulan yang didapat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Pada PT Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023. Dengan hasil dari Uji t menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $<t_{tabel}$  Sebesar  $-0,120 < 2,387$ . Dan nilai signifikansi  $(0,908 > 0,05)$ .
- b. *Cash Turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023. Dan hasil Uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  sebesar  $-2,153 < 2,364$ . Dan signifikansi  $0,068 (0,068 > 0,05)$ .
- c. *Working Capital Turnover* dan *Cash Turnover* secara simultan atau berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* Pada PT Akasha Wira International, Tbk periode 2014-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari Uji F dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,233 dan nilai prob sebesar 0,014. Dari hasil output di dapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $8,233 > 4,46$ ) dan signifikansi  $0,014 (0,014 < 0,05)$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aglis Andhita Hatmawan, dan Slamet Riyanto. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen,. Sleman: CV Budi Utama.
- [2] Agus, S Irfani, (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Anwar, Mokhamad. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1, Jakarta: Prenadamedia Group.
- [4] Albert Kurniawan Purnomo. (2019). Pengolahan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- [5] Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- [6] Duli, Nikolas (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Yogyakarta: Deepublish.
- [7] Astawintu, E. D., & Handini, S. (2020). Manajemen Keuangan: Teori dan Praktek. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [8] Wastam Wahyu Hidayat (2018). Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan.
- [9] Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: CV. Alfabeta
- [10] Aldila Septiana M, P. (2019). Analisis Laporan Keuangan (R. Hermawan (Ed.); 1st Ed.). duta Media Publishing.
- [11] Kamsir (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [12] Huwida Hikmayanti (2019). Statistika Deskriptif, Yogyakarta: Deepublish.
- [13] Khayatun Nufus Dan Awaluddin Muchtar. (2019). Belajar Praktis Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Makassar: Sahabat Pena.
- [14] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [15] Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- [16] KD Wilson. (2020). Manajemen Laporan Keuangan (S. A. M. M. Dr. H. Fachrurazi). CV. Pena Persada Redaksi. Penapersada.Com.
- [17] Umrati dan Hengki Wujaya (2020). Analisis Dta Kuantitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan. Makassar: Sekolah Theologia Jffray. Hal, 89-90.
- [18] Jumingan (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [19] Widodo. (2017). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. Jakarta: Rajawali Pers.
- [20] Sugiyono (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R7D. bandung Alfabeta.
- [21] Asma'ul Kumala Sari, Citra Mulya Sari, (2022) Jurnal Ilmiah Bidang Sosial Budaya, Teknologi, dan Pendidikan, Vol. 1 No 10

- [22] Lubis Khoiriyah, (2018). IAIN Padang sidimpuan. Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Wijayakarya Tbk. Vol.5 No. 2
- [23] Pratama dan Dinar Bagdja, (2021) Digital Library UIN Sunan Gunung Djati
- [24] Aliffia dan Nani Mulyani, (2023) Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi) p-ISSN: 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501 Vol. 3
- [25] Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, dan Nugi Mohammad Nugraha. Owner : Riset & Jurnal Akuntansi e- ISSN: 2548-9224. P-Issn: 248-7507. Vol. 3 No.1
- [26] Ria Atika (2022) Repository UIN Raden Intan Lampung
- [27] Angela Vivian, Virya Mukti Paramita dan Carmel Meiden, (2023) Makro, Jurnal Manajemen & Kewirausahaan ISSN: 1412-2936, Vol. 8 No. 1
- [28] Budi Setyawan SE, AK. Mak. CA. (Juni, 2021). Jurnal Bisnis Terapan, Vol. 5 No. 1. 73-88.
- [29] Faradila. (April 2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- [30] Utami Prihatin Ning Tias, Arni Purwanti, dan Surtikanti. (April 2020). Jurnal Responsive, Vol. 3 No. 1, 1-17.
- [31] Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuraniarta, Ni Kadek Sinarwati, (2015) Vol.3 No.1 E-Journal SI AK Universitas Pendidikan Ganesha
- [32] Nurhana Dhea Parlina (2017) Jurnal Inspirasi & Manajemen Universitas Swadaya Gunung Jati Vol. 1 No. 2
- [33] Nuriyani Rahma Zannati, (2017) Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi. UNLAT Vol. 2 No.3
- [34] Lidya Natasya Kakalang, Harijanto Sabino, dan Jessy D. L. Warongan. (2022) Jurnal LPPM Bidang Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum. Vol. 5 No. 2
- [35] Eni Nurwati, Untung Sriwidodo, dan Dorothea Ririn Indriastuti, (2020) Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 20 No. 2